WIKIPEDIA

Bahasa Jepang

Bahasa Jepang dengarkan (日本語; romaji: *Nihongo;* pengucapan: *Nihonggo*) merupakan bahasa resmi di Jepang dan jumlah penutur 125 juta jiwa.

Bahasa Jepang juga digunakan oleh sejumlah penduduk negara yang pernah ditaklukkannya seperti Korea dan Republik Tiongkok. Ia juga dapat didengarkan di Amerika Serikat (California dan Hawaii) dan Brasil akibat emigrasi orang Jepang ke sana. Namun, keturunan mereka yang disebut *nisei* (二世, generasi kedua), tidak lagi fasih dalam bahasa tersebut.

Bahasa Jepang terbagi kepada dua bentuk yaitu *Hyoujungo* (標準語), pertuturan standar, dan *Kyoutsugo* (共通語), pertuturan umum. *Hyoujungo* adalah bentuk kata/pelafalan yang diajarkan di sekolah dan digunakan di televisi dan segala perhubungan resmi.

Bahasa Jepang	
日本語 *Nihon-go*	
   Nihon-go (*Jepang*) dalam Sistem penulisan Jepang	
Pelafalan	/nihoNgo/: [ɲihoŋgo]
Dituturkan di	Mayoritas : Jepang Minoritas : Palau Brasil Peru Amerika Serikat (Hawaii) Guam
Etnis	Jepang (Yamato)
Penutur bahasa	125 juta[1] (*tidak tercantum tanggal*)
Rumpun bahasa	Japonik ▪ **Bahasa Jepang**
Bentuk awal	Jepang Kuno

Daftar isi

	▪ Jepang Pertengahan Awal ▪ Jepang Pertengahan Akhir ▪ Jepang Modern Awal ▪ **Bahasa Jepang**
Sistem penulisan	Kanji (Aksara Tionghoa) Kana (Hiragana, Katakana) Rōmaji Aksara Siddham (kadang-kadang di kuil Buddha) Braille Bahasa Jepang
Bentuk tanda	Tanda Bahasa Jepang
Status resmi	
Bahasa resmi di	Jepang (*de facto*)[2] Amerika Serikat (minoritas dan bantuan) Angaur, Palau
Diakui sebagai bahasa minoritas di	Angaur, Palau
Diatur oleh	Tidak ada Pemerintah Jepang memainkan peranan utama
Kode bahasa	
ISO 639-1	`ja`
ISO 639-2	`jpn`
ISO 639-3	`jpn`

Lafal vokal

Bahasa Jepang mempunyai 5 huruf vokal yaitu /a/, /i/, /ɯ/, /e/, dan /o/.

Lafal vokal bahasa Jepang mirip bahasa Melayu. Contohnya:

- /a/ seperti "b**a**pa"
- /i/ seperti "**i**bu"
- /ɯ/ seperti "pey**eu**m"
- /e/ seperti "b**e**sok"
- /o/ seperti "**o**bor"

Tulisan bahasa Jepang

Tulisan bahasa Jepang berasal dari tulisan bahasa China (漢字/kanji) yang diperkenalkan pada abad keempat Masehi. Sebelum ini, orang Jepang tidak mempunyai sistem penulisan sendiri.

Tulisan Jepang terbagi kepada tiga:

- *aksara Kanji* (かんじ / 漢字) yang berasal dari China
- *aksara Hiragana* (ひらがな / 平仮名) dan
- *aksara Katakana* (カタカナ / 片仮名); keduanya berunsur daripada tulisan *kanji* dan dikembangkan pada abad kedelapan Masehi oleh rohaniawan Buddha untuk membantu melafalkan karakter-karakter China.

Kedua aksara terakhir ini biasa disebut kana dan keduanya terpengaruhi fonetik Bahasa Sanskerta. Hal ini masih bisa dilihat dalam urutan aksara Kana. Selain itu, ada pula sistem alih aksara yang disebut romaji.

Bahasa Jepang yang kita kenal sekarang ini, ditulis dengan menggunakan kombinasi aksara Kanji, Hiragana, dan Katakana. Kanji dipakai untuk menyatakan arti dasar dari kata (baik berupa kata benda, kata kerja, kata sifat, atau kata sandang). Hiragana ditulis sesudah kanji untuk mengubah arti dasar dari kata tersebut, dan menyesuaikannya dengan peraturan tata bahasa Jepang.

Kana

Artikel utama: Hiragana dan Katakana

Aksara Hiragana dan Katakana (kana) memiliki urutan seperti dibawah ini, memiliki 46 set huruf masing-masing. Keduanya (Hiragana dan Katakana) tidak memiliki arti apapun, seperti abjad dalam Bahasa Indonesia, hanya melambangkan suatu bunyi tertentu, meskipun ada juga kata-kata dalam bahasa Jepang yang terdiri dari satu 'suku kata', seperti *me* (mata), *ki* (pohon), *ni* (dua), dsb. Abjad ini diajarkan pada tingkat pra-sekolah (TK) di Jepang.

Kanji

Artikel utama: Kanji

Banyak sekali kanji yang diadaptasi dari Tiongkok, sehingga menimbulkan banyak kesulitan dalam membacanya. *Dai Kanji Jiten* adalah kamus kanji terbesar yang pernah dibuat, dan berisi 30.000 kanji. Kebanyakan kanji sudah punah, hanya terdapat pada kamus, dan sangat terbatas pemakaiannya, seperti pada penulisan suatu nama orang.

Oleh karena itu, Pemerintah Jepang membuat suatu peraturan baru mengenai jumlah aksara kanji dalam Joyō Kanji atau kanji sehari-hari yang dibatasi penggunaannya sampai 1945 huruf saja. Aksara kanji melambangkan suatu arti tertentu. Suatu Kanji dapat dibaca secara dua bacaan, yaitu Onyōmi (adaptasi dari cara baca China) dan Kunyōmi (cara baca asli Jepang). Satu kanji bisa memiliki beberapa bacaan Onyomi dan Kunyomi.[3].

Tanda baca

Dalam kalimat bahasa Jepang tidak ada spasi yang memisahkan antara kata dan tidak ada spasi yang memisahkan antara kalimat. Walaupun bukan merupakan tanda baca yang baku, kadang-kadang juga dijumpai penggunaan tanda tanya dan tanda seru di akhir kalimat.

Tanda baca yang dikenal dalam bahasa Jepang:

- 。(句点/kuten) Fungsinya serupa dengan tanda baca titik yakni untuk mengakhiri kalimat.
- 、(読点/toten) Fungsinya hampir serupa dengan tanda baca koma yakni untuk memisahkan bagian-bagian yang penting dalam kalimat agar lebih mudah dibaca

Angka dan Sistem Penghitungan

Bangsa Jepang pada zaman dahulu (dan dalam jumlah yang cukup terbatas pada zaman sekarang) menggunakan angka-angka Tionghoa, yang lalu dibawa ke Korea dan sampai ke Jepang. Berikut ini adalah daftar angka-angka Jepang.

一	二	三	四	五	六	七	八	九	十
Ichi	Ni	San	Yon	Go	Roku	Nana	Hachi	Kyū	Jū
Satu	Dua	Tiga	Empat	Lima	Enam	Tujuh	Delapan	Sembilan	Sepuluh

Setelah Kekaisaran Jepang mulai dipengaruhi oleh Eropa, angka-angka Arab mulai digunakan secara besar-besaran, dan hampir mengganti sepenuhnya kegunaan angka Tionghoa ini.

Dalam penggunaannya di Bahasa Jepang, angka-angka ini tidak bisa digunakan sendiri untuk menyatakan sebuah jumlah dari suatu barang, waktu dan sebagainya. Pertama-tama, jenis barangnya harus dipertimbangkan, lalu ukurannya, dan akhirnya jumlahnya. Cara berhitung untuk waktu dan tanggal pun berbeda-beda, maka satu hal yang harus dilakukan adalah menghafalkan cara angka-angka ini bergabung dengan satuannya.

Cara menghitung barang

Barang secara umum

Selain sistem angka Tionghoa, Bahasa Jepang juga memiliki sistem satuan sendiri untuk menghitung apapun, kecuali untuk orang dan makhluk hidup lainnya. Satuan ini hanya berlaku untuk 1 sampai 10 kemudian digunakan lagi angka biasanya. Berikut ini adalah satuannya.

Satu	Dua	Tiga	Empat	Lima	Enam	Tujuh	Delapan	Sembilan	Sepuluh
ひとつ	ふたつ	みっつ	よっつ	いつつ	むっつ	ななつ	やっつ	ここのつ	とう
hitotsu	futatsu	mittsu	yottsu	itsutsu	muttsu	nanatsu	yattsu	kokonotsu	tou

Barang panjang

Untuk mengucapkan barang panjang, hanya perlu angka biasa ditambahkan dengan satuan ほん (hon) sebagai akhiran, Misal: 1 batang いっぽん (ippon), 2 batang にほん (nihon), 3 batang さんぼん (sanbon), 4 batang よんほん (yonhon), 5 batang ごほん (gohon), dst. Bisa digunakan untuk menghitung jumlah pensil, pulpen, dan benda panjang lainya.

Barang tipis

Untuk menghitung barang tipis, hanya perlu angka biasa ditambahkan dengan satuan まい (mai) sebagai akhiran, Misal: 1 lembar いちまい (ichimai), 2 lembar にまい (nimai), 3 lembar さんまい (sanmai), 4 lembar よんまい (yonmai), 5 lembar ごまい (gomai), dst.. Bisa digunakan untuk menghitung jumlah kertas, baju, prangko, dan benda tipis lainnya.

Barang besar

Untuk menghitung barang besar, hanya perlu angka biasa ditambahkan dengan satuan だい (dai) sebagai akhiran, Misal: 1 buah いちだい (ichidai), 2 buah にだい (nidai), 3 buah さんだい (sandai), 4 buah よんだい (yondai), 5 buah ごだい (godai), dst.. Bisa digunakan untuk menghitung jumlah barang elektronik yang besar, atau barang besar pada umumnya, seperti televisi, kulkas, rumah, mobil dan sebagainya.

Orang

Untuk mengucapkan seorang dan seterusnya menggunakan angka biasa ditambahkan dengan satuan にん (nin), misal: 3 orang さんにん (sannin), 7 orang しちにん (shichinin), untuk satu orang dan dua orang, terjadi pengecualian yaitu: hitori (ひとり)(1 orang) dan futari(ふたり) (2 orang).

Tata bahasa

Tata kalimat dalam Bahasa Jepang memakai aturan subjek-objek-verba. Subjek, objek dan relasi gramatika lainnya biasa ditandai dengan partikel, yang menyisip di kalimat dan disebut posisi akhir (postposition). Struktur dasar kalimat memakai cabang topik. Contohnya dalam kalimat 私はりんごを食べます (*Watashi-wa ringo-wo tabemasu*), disini w*atashi* bertindak sebagai topik karena diikuti oleh partikel topik *wa*, sedangkan kalimat *ringo-wo tabemasu* bertindak sebagai pelengkap/informasi tentang topik tersebut.

Infleksi dan konjugasi

Dalam bahasa Jepang, kata benda tidak memiliki bentuk numeral, jenis kelamin, atau aspek lainnya. Contohnya pada kata benda *hon* (本) yang mungkin berarti buku atau berarti buku-buku. Juga pada kata *hito* (人) yang mungkin berarti orang atau sekumpulan orang. Kata untuk menyebut orang biasanya dalam bentuk tunggal, contohnya *Harada-san*. Jika kata panggil jamak, biasanya ditambahkan akhiran -*tachi*. Misalnya tomodachi (teman) ditambahkan tachi menjadi tomodachitachi yang berarti teman-teman.

Pertanyaan mempunyai bentuk yang sama dengan kalimat afirmatif. Intonasi akan meninggi setiap akhir dari kalimat pertanyaan. Dalam situasi resmi, biasanya kalimat pertanyaan disertai partikel -*ka*. Contohnya, kalimat *ii desu* (いいです) yang berarti "Baiklah" menjadi bentuk *ii desu ka* (いいですか?) yang berarti "Boleh kan?". Biasanya pada situasi tidak resmi, partikel -*no* (の) untuk menunjukkan penekanan, contohnya pada kalimat *Doshite konai-no?* yang berarti "Kenapa (kamu) tidak datang?".

Kalimat negatif dibentuk dengan mengubah bentuk kata kerja. Contohnya pada kalimat *Pan-(w)o tabemasu* (パンを食べます) yang artinya "Saya makan roti" menjadi Pan-(w)o tabemasen (パンを食べません) yang artinya "Saya tidak makan roti".

Adjektiva

Ada tiga bentuk kata sifat dalam bahasa Jepang:

- 形容詞 (*keiyoshi*) yaitu penambahan partikel -i, yang memiliki akhiran konjugasi い (i). Contohnya: 暑いの日 (*atsui no hi*) yang berarti "hari yang panas"
- 形容動詞 (*keiyodoshi*) yaitu penambahan partikel -na. Contoh: 変なひと (*henna hito*) yang berarti "orang aneh"
- 連体詞 (*rentaishi*) yaitu kata sifat sebenarnya. Contoh: あの山 (*ano yama*)

Partikel

Bahasa Jepang juga memiliki beberapa partikel yaitu:

- が *ga* untuk bentuk nominatif
- に *ni* untuk bentuk datif.
- の *no* untuk bentuk genitif
- を (w)*o* untuk bentuk akusatif
- か ka untuk bentuk interogatif

Kesopanan

Biasanya untuk menghormati orang yang lebih tinggi, seperti kepada menteri atau direktur, dipakai bahasa Jepang sopan yang disebut (丁寧語) *teineigo*. Untuk menyebut nama menteri, diakhiri dengan partikel -*sama* atau -*sangi*. Contoh: *Katsumoto-sangi* (勝本ー参議). Untuk berkenalan, kita harus menggunakan bentuk bahasa sopan. Namun, kalau sudah akrab, kita boleh memakai bahasa umum.

Kosakata

Bahasa Asli Jepang yaitu berasal dari bahasa asli pemukim Jepang zaman dahulu disebut *yamato kotoba* (大和言葉) yang berarti kosakata Yamato. Kosakata Jepang sebagian besar berakar atau berasal dari bahasa Tionghoa disebut *kango* (漢語) yang masuk pada abad ke-5 lewat Semenanjung Korea. Jepang banyak mengadopsi kosakata dari bahasa Inggris, kata-kata adopsi ini umumnya ditulis menggunakan huruf katakana. Contoh: マイカー (*maikaa* - sama dengan pelafalan "my car") yang berarti "mobil saya"

Belajar Bahasa Jepang

Beberapa universitas internasional di dunia mengajarkan bahasa Jepang. Mulainya ketertarikan belajar bahasa Jepang sewaktu abad ke-18 Masehi, lalu melonjak ketika Jepang mulai memimpin ekonomi dunia pada tahun 1980. Bahasa Jepang semakin diminati karena mendominasi dunia kartun (anime dan manga) di seluruh penjuru dunia. Kebanyakan dari otaku (penggemar anime) bisa berbicara bahasa Jepang walaupun hanya dasarnya. Pemerintah Jepang sebagai pihak yang mengatur bahasa Jepang menyediakan tes profisiensi sejenis TOEFL yaitu JLPT (Japanese Language Proficiency Test).

Kekerabatan bahasa Jepang

Para pakar bahasa tidak mengetahui secara pasti kekerabatan bahasa Jepang dengan bahasa lain. Ada yang menghubungkannya dengan bahasa Altai, tetapi ada pula yang menghubungkannya dengan bahasa Austronesia.[4] Selain itu ada pula kemiripan secara tata bahasa dan dalam susunan kalimat serta secara fonetik dengan bahasa Korea meski secara kosakata tidaklah begitu mirip.

Bilangan dalam bahasa Jepang dengan bahasa Indonesia/Melayu

Bilangan	Bahasa Jepang	Bahasa Indonesia
0	rei/zero	nol
1	ichi	satu
2	ni	dua
3	san	tiga
4	shi/yon	empat
5	go	lima
6	roku	enam
7	shichi/nana	tujuh
8	hachi	delapan
9	kyū/ku	sembilan
10	jū	sepuluh
20	ni-jū	dua puluh
30	san-jū	tiga puluh
40	shi-jū	empat puluh
50	go-jū	lima puluh
60	roku-jū	enam puluh
70	shichi-jū	tujuh puluh
80	hachi-jū	delapan puluh
90	kyū-jū	sembilan puluh
100	hyaku	seratus
1000	sen	seribu
10000	man	sepuluh ribu
100000	jū-man	seratus ribu
1000000	hyaku-man	satu juta
100000000	oku	seratus juta
1000000000000	chō	satu triliun

Referensi

1. ^ "Japanese". Languages of the World. Diakses tanggal 2008-02-29.
2. ^ 法制執務コラム集「法律と国語・日本語」 (dalam bahasa Jepang). Legislative Bureau of the House of Councillors. Diakses tanggal 19 Januari 2009.
3. ^ Hary Gunarto, Building Kanji (http://gunarto.org/kanji/kanji.php) Dictionary as Basic Tool for Machine Translation in Natural Language Processing Applications, Journal of Ritsumeikan Studies in Language and Culture, April 2004, 15/ 3, 177-185
4. ^ Starostin et al. (2003:8–9)

Daftar pustaka

- Starostin, Sergei A., Anna V. Dybo, and Oleg A. Mudrak. 2003. *Etymological Dictionary of the Altaic Languages, 3 volumes.* Leiden: Brill Academic Publishers. ISBN 90-04-13153-1.

Pranala luar

- Tentang Bahasa dan Aksara Jepang (http://www.omniglot.com/writing/japanese.htm)
- Kelas Bahasa Jepang Online di Internet, Gratis (http://tadotsugakuen.blogspot.com)
- Kanji - Kamus Online Jepang Indonesia (http://kanji.inn.bppt.go.id) (BPPT)
- ポケットに入るインドネシア (http://homepage2.nifty.com/kaz-iku/ind2.htm) Indonesia dalam Saku
- Atrinia.Com - Kamus on the Fly (http://www.atrinia.com) Kamus Jepang-Indonesia-Inggris
- Komunitas Belajar Bahasa Jepang di Indonesia, untuk level pemula dan menengah (http://groups.yahoo.com/group/tadotsugakuen)
- Bahasa Jepang abjad latihan gerak badan (PDF) (http://brng.jp/50renshuu.pdf)

Wikipedia juga mempunyai ***edisi Bahasa Jepang***

Lihat informasi mengenai ***bahasa jepang*** di Wiktionary.

Wikibuku memiliki buku bertajuk
Cara Konyol Belajar Bahasa Jepang